BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang berkaitan dengan Komposisi Dewan Komisaris, *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan Perusahaan telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain :

Tabel 2 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
1.	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., Dan Dillak, V.J. (2021)	Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit Dan *Corporate Social Responsibility*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan variabel komite audit dan corporate social responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan	Perbedaan • Tahun Penelitian • Sampel Penelitian Persamaan • Variabel • Metode Purposive sampel
2.	Pengaruh *good corporate Governance* & *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan, Sugeng Hariadi; Dina Rensita	*Corporate Social Responsibility* (CSR), *good corporate Governance*, Kinerja Keuangan	Penelitian ini dengan hasil bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan CSR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan	Perbedaan • Tahun penelitian Persamaan • Variabel Metode Purposive sampling

	Putri; Djoko Sugiono		Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	
3.	Pengaruh *good corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, Dina Rensita Putri (2020)	Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Perbedaan • Tahun Penelitian Persamaan • Variabel Metode Purposive sampling
4.	Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Dan *good corporate Governance* (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019, Liga Sri Rahayu; Rina Asmeri; Dica Lady Silvera (2023)	*Corporate Social Responsibility* (Csr), *good corporate Governance* (Gcg), Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independent berpengaruh simultan terhadap Kinerja Keuangan, namun secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan variabel *good corporate Governance* (GCG) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.	Perbedaan • Tahun Penelitian Persamaan • Variabel • Metode purposive sampling
5.	Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan *good corporate Governance* Terhadap Kinerja	*Corporate Social Responsibility* (Csr), *good corporate Governance*, Kinerja	Hasil penelitian ini memperoleh tanggung jawab perusahaan dan tata kelola perusahaan yang baik mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan badan	Perbedaan • Sampel Penelitian • Tahun Penelitian Persamaan • Variabel

	Keuangan Perusahaan, Merdianeu Utami Putri (2022)	Keuangan	Usaha Milik Negara.	• Metode purposive sampling
6.	Pengaruh *good corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Indonesia stock exchange (idx), Anisa Dewi Puspita, Tina Kartini (2022)	*good corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukan bahwa; 1) Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, 3) komite audit dan *Corporate Social Responsibility* secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan • Sampel Penelitian • tahun penelitian Persamaan • Variabel • Metode Purposive sampling
7.	Pengaruh Penerapan *good corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Safira Putri Cahyaningrum, Kartika Hendra Titisari, Agni Astungkara (2022)	*Corporate Social Responsibility* (Csr), *good corporate Governance* (Gcg), Kinerja Keuangan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Perusahaan tata kelola yang diproksikan melalui komite audit tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap keuangan kinerja perusahaan. Sedangkan tata kelola perusahaan yang diproksikan melalui dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Serta tanggung jawab sosial perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang nyata pada kinerja keuangan perusahaan.	Perbedaan • Sampel Penelitian • Tahun Penelitian Persamaan • Variabel • Metode purposive sampling
8.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan	Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik,	Hasil penelitian ialah kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) berdampak signifikan terhadap nilai	Perbedaan • Tahun Penelitian

	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018, Frendy Fangestu; Yosephin Ade Putra; Jenny; Cindy; Laura Liawardi; H. Adam Afiezan	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dan Nilai Perusahaan	angka Perusahaan pertambangan yang ada di BEI. Tanggung jawab sosial pada perusahaan (CSR) tidak berdampak terhadap nilai angka Perusahaan pertambangan yang ada di BEI. Secara simultan, kinerja keuangan, tata pengelolaan perusahaan yang baik (GCG) dan tanggung jawab sosial pada perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	• Variabel Y (Kinerja Keuangan) Persamaan • Metode Purposive sampling
9.	Pengaruh *good corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Indonesia stock exchange (idx), Anisa Dewi Puspita, Tina Kartini (2022)	*good corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukan bahwa; 1) Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, 3) komite audit dan *Corporate Social Responsibility* secara Bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan • Sampel Penelitian • Tahun penelitian Persamaan • Variabel • Metode Purposive sampling
10.	Pengaruh *good corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2013-2015, Adinda Tsummakuntum Chasanah; Nur Laily	Pengaruh *good corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa dari mekanisme *good corporate Governance* (GCG) yaitu kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA), sedangkan untuk variabel	Perbedaan • Sampel Penelitian • Tahun Penelitian Persamaan • Variabel • Metode Purposive sampling

			kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. pada mekanisme *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan (ROA).	

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Agency

Menurut (Bhernadha & Azizah, 2019), Teori Agency merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agency menekankan pentingnya pemilik Perusahaan menyerahkan pengelolaan Perusahaan kepada tenaga professional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkannya antara pengelolaan dan kepemilikan Perusahaan yaitu agar pemilik Perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin jika dikelola oleh tenaga professional. Pihak manajer memiliki tanggung jawab baik moral serta professional untuk menghasilkan laba yang optimal dengan mengelola dan menjalankan operasional perusahaan dengan sebaik mungkin. Kepentingan yang berbenturan tersebut membuat sulitnya hubungan antara pemilik dan manajer terbangun. Dalam teori ini, ada kemungkinan konflik kepentingan antara manajer, yang bertanggung jawab untuk menjalankan perusahaan, dan pemegang saham, yang memiliki kepentingan finansial. Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas yang bertugas untuk mengurangi konflik ini dengan memantau

kinerja manajemen dan memastikan bahwa keputusan yang diambil sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

2.2.2 Teori Legitimasi

(Hariadi et al., 2022) Teori Legitimasi didasari oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini dibutuhkan perusahaan untuk peroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan masyarakat luas. Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan dapat mencapai tujuan dengan baik, jika telah mendapatkan pengakuan legitimasi dari masyarakat sekitar tempat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya, dimana perusahaan tidak hanya mengutamakan kepentingan perusahaan saja melainkan juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi Perusahaan.

2.2.3 Teori Dewan Komisaris

2.2.3.1 Pengertian Dewan Komisaris

Menurut (Zulfa & Marsono, 2023), *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup aturan, prosedur, dan mekanisme untuk memastikan Perusahaan beroperasi dengan integritas, memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dan mencapai tujuan jangka Panjang secara keberlanjutan. Konsep tata kelola yang baik penting untuk menjaga kepercayaan investor, melindungi hak pemegang saham, menhindari konflik, dan membangun reputasi baik bagi Perusahaan.

Salah satu komponen *Good Corporate Governance* yang berperan untuk menjaga kepercayaan investor, melindungi hak pemegang saham, menhindari konflik, dan membangun reputasi baik bagi Perusahaan adalah Dewan Komisaris. Dewan Komisaris adalah badan pengawas yang ada dalam struktur perusahaan atau organisasi. Tugas utama Dewan Komisaris adalah mengawasi jalannya operasional perusahaan dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Dewan ini juga sering terlibat dalam memberikan nasihat strategis kepada Direksi dan menjaga kepentingan pemegang saham. Fungsi utama Dewan Komisaris meliputi:

1. Pengawasan: Memantau kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

2. Penetapan Kebijakan: Menetapkan kebijakan strategis dan arah jangka panjang perusahaan, termasuk persetujuan rencana bisnis dan anggaran.

3. Pengawasan Kinerja: Menilai kinerja manajemen dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan strategi dan kebijakan perusahaan.

4. Perwakilan Pemegang Saham: Melindungi kepentingan pemegang saham dengan memastikan bahwa manajemen bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan.

5. Penyusunan Laporan: Menyusun laporan tahunan dan memberikan informasi yang relevan kepada pemegang saham serta pihak-pihak terkait mengenai kinerja perusahaan.

Dewan Komisaris terdiri dari anggota yang biasanya dipilih berdasarkan keahlian, pengalaman, dan independensi mereka. Dalam beberapa model tata kelola, Dewan Komisaris dapat berbeda dalam struktur dan tanggung jawabnya, tergantung pada sistem pengelolaan yang diterapkan oleh perusahaan. Anggota Dewan Komisaris biasanya ditunjuk oleh pemegang saham dan memiliki tanggung jawab secara hukum untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan

Sumber : (Silvera, 2023)

$$Dewan\ Komisaris = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Seluruh\ Dewan\ Komisaris} X100\%$$

2.2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut (Pramudita & Widianingsih, 2023), *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pendekatan bisnis yang berkaitan dengan tanggung jawab social dan lingkungan Perusahaan. Hal ini mencakup aktivitas sukarela yang dilakukan Perusahaan untuk memberikan dampak positif terhadap Masyarakat, lingkungan, dan pemangku kepentingan di luar kepentingan ekonomi utama mereka. *Corporate Social Responsibility* (CSR) melibatkan Perusahaan yang bertanggung jawab atas dampak social, lingkungan dan ekonomi dari aktivitas bisnis mereka. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang benar akan membawa manfaat bagi dunia usaha dengan memperkuat reputasunya, meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan dan kepercayaan Masyarakat. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memberikan

dampak positif jangka Panjang terhadap Pembangunan keberlanjutan dan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan.

$$CSRD = \frac{Jumlah\ Pengungkapan\ CSR\ Perusahaan}{Skor\ Minimal\ (91)}$$

Sumber : (Fangestu et al., 2020)

2.2.5 Kinerja Keuangan

Menurut (Wiandani & Terbuka, 2024) kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi pencapaian suatu perusahaan yang dapat dicerminkan berdasakan kondisi keuangan perusahaan berdasakan sasaran, standard dan kriteria-kriteria yang diterapkan pada suatu periode. Kinerja keuangan adalah penilaian dan analisis terhadap kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu. Hal ini melibatkan pengukuran dan evaluasi kesehatan keuangan, kinerja operasional dan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran maupun aktivitas perusahaan tersebut.

Kinerja suatu bisnis dapat dilihat dari berbagai indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Mengukur kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu cara manajemen dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan

oleh perusahaan. Ukuran kinerja ini penting untuk pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal.

Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola atau mengumpulkan kinerja karyawan maka dilakukan perbaikan kinerja yang dapat berupa peningkatan pendapatan dan laba yang tidak dapat dikembalikan. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa indicator yang keseluruhannya meliputi kualitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, keahlian, kemampuan memperoleh penghasilan, pengambilan keputusan, menentukan, merencanakan dan mengatur pekerjaan. Ada tiga kriteria yang paling mudah untuk mengatasi kinerja. Indikator yang pertama adalah kuantitas pekerjaan yaitu jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan, yang kedua banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan, yang ketiga adalah kecepatan waktu yaitu waktu pelaksanaan yang ditentukan oleh usaha. Penelitian ini menerapkan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator akhir kinerja perusahaan.

Menurut (Susanti et al., 2021) Return on Asset (ROA) sering juga disebut kehandalan ekonomi, hal ini merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih antara pajak dengan total aset dan pajak antara total aset dan ditampilkan sebagai hasil penjualan. Semakin tinggi nilai Return on Asset (ROA) positif maka efisiensi produksi akan semakin baik karena pengembalian modal investasi akan semakin tinggi. Sebaliknya jika nilai Return on Asset (ROA) rendah dengan arah negatif maka tingkat pengembalian total aset yang digunakan akan menyebabkan kerugian operasional.

$$ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber : (Hariadi et al., 2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan hasil pemikiran kritis yang bertujuan untuk memperkirakan kemungkinan tercapainya hasil penelitian. Untuk lebih memahami kerangka penelitian yang telah dijelaskan, maka pada bab ini akan dijelaskan model penelitian dengan mengkaji bagaimana hubungan antar variabel dalam penelitian ini dijelaskan. Dari kerangka konseptual di bawah ini, penelitian ini menggunakan variabel Komposisi Dewan Komisaris Sebagai (X1), *Corporate Social Responsibility* sebagai (X2) dan kinerja keuangan sebagai (Y), dalam mengukur kinerja keuangan penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan telaah Pustaka tersebut maka kerangka konseptuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

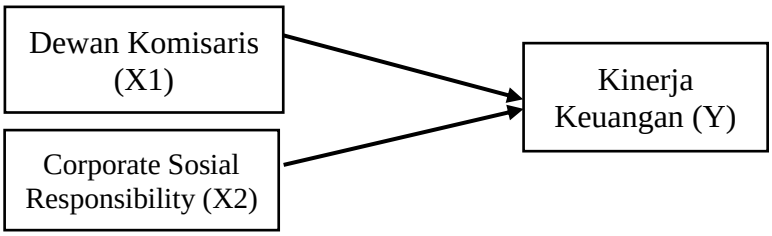

Gambar 2 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengaruh Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dean direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan.

Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat direksi akan jauh lebih banyak. Untuk itu masih diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh ukuran dewan komisaris ini terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian (Rahmawati, I.A., Rikumahu, Brady., dan Dillak, 2021) yang mengatakan bahwa bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh antara *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan juga menjadi topik yang banyak diteliti dan diperdebatkan di bidang manajemen dan keuangan. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) mengacu pada tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan ketika menjalankan aktivitasnya dengan memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat,

lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Menerapkan praktik *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dapat membantu membangun reputasi perusahaan yang kuat, meningkatkan citra merek, dan memenangkan kepercayaan pelanggan, investor, dan masyarakat luas. Reputasi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan pendapatan, pangsa pasar dan daya tarik di mata pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan (Hariadi et al., 2022) dan (Insani et al., 2022) menyatakan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah didalam sebuah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini :

H1 *:* Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan